

PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH MELALUI PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH BERDAMPAK PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU, MINAT DAN KREATIFITAS, SERTA PRESTASI BELAJAR SISWA

Kastri Wahyuni

Dinas Pendidikan Kota Semarang, SMA Negeri 8 Semarang

e-mail: kastriwahyuni06@gmail.com

Abstract. Academic supervision results in 2010 of the teachers shows that teachers have teaching preparation of 58.68%, and profile of teachers with good performance is 47.50%. This occurs since teacher's attention only to the subject matter, and less to students. The results show that the first cycle of academic supervision for class XI a biology teachers for class XI IA 1 = 87, for class XI IA2 = 85, for class IX IA3 = 80, test results of students' learning, for class XI IA1 average value class = 83, exhaustiveness learn = 95%; for class XI IA2 average value class = 73, exhaustiveness learn= 73%; for class XI IA 3 average value class = 80, exhaustiveness learn = 76%. The results in an increase in cycle 2 shows the results for the academic supervision of a biology teacher in class XI IA 1 = 100, teachers in class XI IA 2 = 95 teachers in class XI IA 3 = 90, test results of students' class XI IA I average value class = 85, exhaustiveness learn = 100%, the test results of students 'class XI IA2 average value class = 75, exhaustiveness learn = 85, test results of students' class XI IA 3 average value = 83, exhaustiveness learn = 87 . Concluded that through coaching principals to teachers' lesson plans, increasing teachers' ability to prepare lesson plans, able to organize a class to be consistent, with an active discussion of creative students who have an impact on teachers' ability to increase the interest, creativity, and student achievement.

Abstrak. Hasil Supervisi Akademik pada tahun 2010 terhadap para guru menunjukan bahwa guru memiliki perangkat mengajar dengan 58,68%, dan pada proses pembelajaran di kelas prosentase profil kinerja guru yang baik 47,50%. Hal ini terjadi oleh perhatian guru hanya pada materi pelajaran, dan kurang memberdayakan siswa. Hasil penelitian siklus 1 menunjukkan bahwa nilai supervisi akademik untuk guru biologi kelas XI IA 1 = 87, guru biologi kelas IX IA2 = 85 dan guru biologi kelas IX IA 3 = 80, tes hasil belajar siswa, untuk kelas XI IA1 nilai rata-rata kelas = 83, ketuntasan belajar = 95%; untuk Kelas XI IA 2 nilai rata-rata kelas = 73, ketuntasan belajar = 73%; untuk kelas XI IA 3 nilai rata-rata kelas = 80, ketuntasan belajar = 76%. Hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan terjadi kenaikan hasil supervisi akademik untuk guru biologi pada kelas XI IA 1 = 100, untuk guru pada kelas XI IA 2 = 95 guru pada kelas XI IA 3 = 90, tes hasil belajar siswa kelas XI IA I nilai rata-rata = 85, ketuntasan belajar siswa = 100%, tes hasil belajar siswa kelas XI IA 2 nilai rata-rata = 75, ketuntasan belajar = 85, tes hasil belajar siswa kelas XI IA 3 rata-rata = 83, ketuntasan belajar siswa = 87. Disimpulkan bahwa melalui pembinaan kepala sekolah terhadap RPP, kemampuan guru menyusun RPP meningkat, mampu mengorganisasikan kelas dengan konsisten, dengan diskusi aktif kreatif siswa yang berdampak pada kemampuan guru meningkatkan minat, kreatifitas, dan prestasi belajar siswa.

Key words: Teacher Lesson Plan; Teacher Upgrades; Interests, Creativity and Student Achievement

PENDAHULUAN

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan.

Adapun penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah guru (Mantja, 2007:5). Pemberdayaan terhadap mutu guru perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan pada setiap organisasi pendidikan. Menurut Tilaar, (2002:6) kemajuan dalam globalisasi menuntut setiap organisasi pendidikan harus selalu dinamis mengikuti perkembangan, yang tujuannya supaya output yang dihasilkan berkualitas tinggi serta mampu menghadapi era persaingan. Sementara Sallis, (2007:68), berpendapat kesuksesan yang dicapai oleh pelanggan adalah kesuksesan institusi dalam memberikan pelayanan, yang antara lain memberikan pelayanan pembelajaran yang berkualitas.

Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, menurut Sahertian, (2000), desain pembelajaran yang disusun haruslah didasarkan pada pendekatan sistem, dalam hal ini guru harus belajar mendengarkan dengan aktif terhadap hal-hal yang disampaikan oleh siswa dan harus mendapatkan tanggapan yang tepat.

Pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), adalah kurikulum yang berlaku di sekolah menggunakan acuan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pelaksanaan proses pembelajaran. Pemerintah pusat

hanya memberikan rambu-rambu untuk Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar guna mengembangkan silabus, selanjutnya sekolah diberi kewenangan dan menggunakan prinsip School Based Management, untuk mengembangkan sendiri materi pelajaran, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, waktu yang diperlukan, sumber bahan pelajaran, dan evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar yang dimaksud pada silabus tersebut. Karena itu guru dituntut untuk terus menerus berupaya meningkatkan kompetensinya.

Pembinaan kepada guru, oleh Kepala sekolah atau perannya selaku supervisor dilakukan melalui supervisi pengajaran, yang selanjutnya menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005, disebut dengan supervisi akademik. Karena sasaran supervisi akademik adalah guru maka kompetensi profesional yang harus ditingkatkan tidak saja mencakup pengetahuan dan pemahaman tetapi lebih diharapkan adalah kemauan diri untuk terus menerus melakukan peningkatan kelayakan kompeten sinya. Menurut Madio, (2007) supervisi yang dilakukan Kepala sekolah sebagai langkah kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang tujuannya supaya: 1) dapat mengembangkan kepengawasan yang ber-kualitas; 2) dapat melakukan pengembangan profesional guru dan 3) dapat memotivasi guru dalam pelaksanaan tugas.

Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan belum konsisten dalam menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Fenomena tersebut teramati pada waktu pelaksanaan kepengawasan di sekolah pada SMA Negeri Kota Semarang (Priyatni, 2010:3). Data berikut dihimpun selama Tahun 2010, dalam pelaksanaan supervisi akademik sebagai salah satu program kepengawasan pada satuan pendidikan SMA Negeri Kota Semarang, tercatat bahwa selama tahun 2010 baru tercapai 58.68% guru-guru SMA Negeri Kota Semarang yang telah memiliki perangkat mengajar di dalam pelaksanaan tugasnya (antara lain memiliki silabus dan RPP, buku penilaian siswa, analisis hasil tes, buku catatan kegiatan siswa, program remedial dan program pengayaan, dan dokumentasi hasil kegiatan siswa). Namun dalam kenyataan di lapangan belum semua guru SMA Negeri Kota Semarang yang telah memiliki perangkat

mengajar, mampu bertanggung jawab secara operasional dalam melaksanakan tugas mengajarnya, karena perangkat tersebut bisa jadi hanya meminjam milik guru lain atau foto kopinya, dan tidak menyusun sendiri perangkat mengajar tersebut.

Berdasarkan data empirik sebagai hasil catatan pengawas, kinerja guru SMA Negeri Kota Semarang masih rendah. Oleh karena itu selaku kepala sekolah berpikir bahwa banyak hal yang harus dibenahi oleh guru, supaya profil kinerja guru lebih baik dan guru lebih optimal dalam melaksanakan tugas.

Seharusnya seorang guru yang telah menjalani supervisi akademik, maka guru yang bersangkutan secara proposional dipastikan telah memiliki perangkat mengajar. Akan tetapi dalam pelaksanaan mengajar, belum semua guru mampu bertanggung jawab melaksanakan tugas sesuai dengan perangkat mengajar yang dimilikinya. Hal itu tampak pada profil kinerja guru SMA Negeri Kota Semarang, tercatat bahwa kurang lebih 90% dari jumlah guru SMA Negeri Kota Semarang yang telah menjalani supervisi akademik, tercatat yang memiliki perangkat mengajar baru 58,68%, selanjutnya hasil pengamatan pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tercatat sebesar 47,50% yang memiliki profil kinerja baik (Priyatni, 2010:4). Profil kinerja yang baik bagi guru menurut kepala sekolah adalah memiliki perangkat mengajar, bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan perangkat mengajar yang dimilikinya.

Berdasarkan pengalaman tersebut, selaku Kepala sekolah merasa perlu membimbing para guru supaya memiliki persiapan mengajar yang benar, dan mampu melaksanakan tugas profesinya dengan penuh tanggung jawab. Guru harus memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesional-nya (Glickman,1985).

Selaku Kepala sekolah memahami bahwa perlakuan supervisi untuk masing-masing guru sangat bervariasi, hal itu diakibatkan oleh adanya perbedaan-perbedaan individual dalam pertumbuhan tingkat pemahaman dan kemampuan guru. Perlakuan supervisi seperti itu memang diperlukan, terlebih kalau guru dituntut untuk terlibat secara langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan. Jika semua guru itu sama, maka tidak akan ditemui kesulitan untuk menetapkan penggunaan pendekatan supervisi yang efektif.

Tujuan utama yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah mengungkap: ” Pembinaan Kepala Sekolah Melalui Penelitian Tindakan Sekolah Berdampak Pada Peningkatan Kemampuan Guru, Minat dan Kreatifitas Serta Prestasi Belajar Siswa”, selaku kepala sekolah berpendapat bahwa, member dayakan guru lebih merupakan skala prioritas, karena terkait erat dengan upaya membina guru dalam proses belajar mengajar melalui keterlaksanaan supervisi akademik, yang berdampak pada peningkatan minat dan kreatifitas serta prestasi belajar siswa, sehingga peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian rumusan masalah disusun sebagai berikut:

- (a) Bagaimanakah deskripsi pembinaan kepala sekolah terhadap guru dalam menyusun RPP sesuai dengan tuntutan KTSP.
- (b) Bagaimanakah deskripsi guru menyusun RPP sesuai Kepala sekolah.
- (c) Bagaimanakah deskripsi guru mengelola proses belajar mengajar hasil binaan kepala sekolah yang berdampak pada peningkatan minat dan kreatifitas serta prestasi belajar siswa?

METODE

Subjek penelitian dipilih guru biologi di kelas XI IA, di SMA Negeri 7 Semarang terdiri atas : (1). XI IA 1 (2). XI IA 2 (3). XI IA 3. Pelaksanaan tindakan didesain dalam dua siklus dilakukan di kelas masing-masing dan dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2010 minggu pertama untuk siklus 1, dan minggu ketiga untuk siklus 2. Pada pelaksanaan penelitian tindakan, dilakukan dua siklus. Secara operasional disampaikan uraian langkah-langkah tiap siklus sebagai berikut.

Siklus 1 terdiri dari: *Pertama, perencanaan Siklus 1.* Guru dalam objek penelitian ini dikumpulkan di ruang media, diikuti wakil urusan kurikulum selanjutnya diajak diskusi dalam rangka persiapan untuk menyusun perencanaan tindakan sekolah siklus 1. Kegiatannya terdiri dari: (a) Kepala sekolah selaku supervisor menanyakan bentuk perencanaan pembelajaran yang biasa digunakan guru, (b) selanjutnya melakukan diskusi dan tanya jawab kepada para guru objek penelitian, berkaitan dengan penyusunan RPP, yang menurut amatan kepala sekolah belum optimal/ belum sesuai dengan tuntutan KTSP, (c) mengarahkan dan membina para guru untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan format yang standar, sesuai tuntutan KTSP.

Kedua, materi Siklus 1 yaitu KD 1 macam Alat Ekskresi: (a) letak, susunan, fungsi nya, (b) jenis alat ekskresi, proses metabolisme dan hasil akhir, (c) analisis kajian pengeluaran sisa metabolisme sistem ekskresi, (d) uji kimia (glukosa, protein, amonia).

Ketiga, perencanaan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi belajar dengan "Model Diskusi Aktif Kreatif Siswa" dan pelaksanaan presentasi kelompok, yang dilengkapi dengan LKS.

Keempat, pelaksanaan Siklus 1. Pada Siklus 1 ada 4 x pertemuan (@ 2 x 45 menit). Pelaksanaan siklus 1 sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke 1 tentang KD Macam Alat Ekskresi, serta Lembar Kegiatan Siswa.

Kelima, observasi Siklus 1. Pada saat kegiatan pembelajaran tengah berlangsung, kepala sekolah selaku peneliti mengamati dan mencatat aktivitas guru, juga aktivitas siswa: (a) guru telah memberikan pengantar sesuai dengan perencanaan RPP ke 1, (b) siswa melaksanakan kegiatan LKS, (tampak tiap kelompok belum maksimal), (c) kepala sekolah / peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap guru yang bersangkutan, dengan menggunakan instrumen supervisi akademik yang telah dipersiapkan, (d) pengamatan dilakukan juga untuk menilai kegiatan siswa (menggunakan instrumen untuk mengamati kegiatan siswa yang fungsinya untuk menilai apakah kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran tersebut menyenangkan/tidak, menarik/tidak, dan berdampak positif atau tidak bagi siswa, sehingga lebih meningkatkan aktivitas belajarnya.

Keenam, refleksi Siklus 1. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 1 berakhir, diadakan pertemuan antara guru dengan kepala sekolah/peneliti untuk membahas dan sharing terhadap hasil temuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung,

Siklus 2 terdiri dari: *pertama, perencanaan Siklus 2.* Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus 2, terkait dengan hal – hal yang harus dilakukan oleh guru pada penelitian ini, kepala sekolah/peneliti mengingatkan kembali bahwa: (a) guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan kegiatan siklus 2, dengan kualitas yang lebih baik, (b) guru harus lebih mampu mengorganisasikan kelas dengan konsisten, melalui perencanaan RPP yang telah disusun, (c) guru merencanakan kegiatan siswa, yang lebih aktif dan kreatif

sehingga diharapkan lebih meningkatkan aktivitas siswa, (d) guru harus bisa mengelola waktu lebih efektif dan efisien.

Kedua, materi Siklus 2 yaitu KD 2 Sistem Ekskresi: (a) perbandingan Sistem Ekskresi Ikan Dan Belalang yaitu letak, susunan dan nama bagian sistem ekskresi ikan dan belalang, serta perbedaan proses metabolisme sistem ekskresi ikan dan belalang, (b) kelainan dan penyakit yang terjadi pada Sistem Ekskresi yaitu Jenis, Penyebab Dan Pemanfaatan Teknologi Pada Gangguan Sistem Ekskresi dan cara menghindari/menaggulangi Penyakit Pada Sistem Ekskresi

Ketiga, perencanaan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi belajar dengan "Model Diskusi Aktif Kreatif Siswa" dan pelaksanaan presentasi kelompok, yang dilengkapi dengan LKS (Lembar Kegiatan Siswa), hal tersebut akan menunjang pelaksanaan pembelajaran biologi, pada KD tersebut

Kempat, Pelaksanaan Siklus 2. Guru tampak lebih siap masuk kelas dengan membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke 2 tentang KD Sistem Ekskresi, lebih berkualitas (rincian indikator pencapaian KD, serta tujuan pembelajaran lebih rinci, serta item soal evaluasi proses yang disesuaikan dengan indikator). Pelaksanaan Siklus 2 ada 4 x pertemuan (@ 2 x 45 menit). sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke 2 tentang KD Sistem Ekskresi, serta Lembar Kegiatan Siswa.

Kelima, observasi Siklus 2. Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran KD Sistem Ekskresi, kembali kepala sekolah/peneliti mengamati kegiatan guru dan siswa lalu membuat catatan dan penilaian: (a) guru memandu siswa dengan LKS, pada kegiatan KD Sistem Ekskresi. Guru tampak lebih antusias dan dapat mengorganisasikan kelas dengan lebih baik, hal itu tampak pada peningkatan hasil penilaian supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah/peneliti, (b) kegiatan siswa lebih aktif, hal itu tampak pada aktifitas adu argumen dalam diskusi yang lebih heboh, (c) pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dibahas lebih positif, tampak pada argumennya saat diskusi. Selanjutnya dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa pada akhir pelajaran yang cenderung meningkat, bila dibandingkan pada siklus 1.

Keenam, refleksi Siklus 2. Dilakukan diskusi kembali antara guru dengan kepala sekolah/peneliti terhadap: (a) hasil penilaian dan pencatatan tentang kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh guru pada kegiatan siklus 2 (dari hasil

catatan pada instrumen supervisi akademik dan instrumen untuk menilai guru), (b) guru telah menunjukkan kemampuannya dengan baik, dapat mengorganisasikan kelas dengan lebih konsisten melalui perencanaan pembelajaran yang standar yang lebih berkualitas. Hal itu dibuktikan dengan hasil penilaian supervisi akademik lebih tinggi dari pada siklus 1, (c) antusias siswa mengikuti pelajaran (diambil dari catatan pada instrumen untuk menilai siswa), lebih aktif dan lebih serius dalam diskusi juga dalam presentasi, dibuktikan dengan catatan penilaian instrumen untuk menilai siswa yang lebih baik dari pada siklus 1.

Hasil tes belajar siswa juga meningkat sebagai dampak kemampuan guru untuk mengorganisasikan kelas dengan konsisten melalui perencanaan pembelajaran yang standar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan supervisi akademik, kegiatan siklus 1. Setelah menggunakan RPP hasil pembinaan kepala sekolah dengan melaksanakan strategi pembelajaran diskusi aktif kreatif siswa maka dapat diperoleh gambaran hasil supervisi akademik sebagai berikut

Tabel: 1

Hasil penelitian tindakan supervisi akademik siklus 1 dan siklus 2

NAMA SEKOLAH	SIKLUS 1	SIKLUS 2	PRESENTASE KENAIKAN
Kelas XI IA 1	87	100	13%
Kelas XI IA 2	85	95	10%
Kelas XI IA 3	80	90	10%

Pada pelaksanaan siklus 1 untuk kelas XI IA, Guru mapel biologi sudah berpengalaman (22 tahun sebagai guru) dan pada pelaksanaan supervisi akademik pada siklus 1 mempunyai nilai = 87, paling tinggi dari dua guru yang lainnya.

Pada pelaksanaan siklus 1 untuk kelas XI IA 2, Guru lebih muda dibandingkan dengan guru yang pertama dan pengalaman membimbing siswa masih lebih muda (19 tahun sebagai guru). Hasil Supervisi akademik belum optimal, baru mencapai = 73. Pada pelaksanaan siklus 1 untuk kelas XI IA 3. Kondisi

guru dari segi pengalaman paling muda (5 tahun sebagai guru), tetapi lebih kreatif. Hasil Supervisi Akademik bisa mencapai = 80

Hasil penelitian tindakan supervisi akademik, kegiatan siklus 2. Guru lebih memahami dan tampak lebih terarah, sehingga, terjadi kenaikan hasil pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah/peneliti seperti berikut: guru kelas XI IA 1 dari 87 menjadi 100 (sudah maksimal dalam kegiatan PBM); guru kelas XI IA 2 dari 85 menjadi 95 (sudah banyak perbaikan dan peningkatan guru dalam bimbingan kepala sekolah); kelas XI IA 3: dari 80 menjadi 90 (guru berusaha meningkatkan kinerjanya, sehingga hasilnya lebih optimal), diikuti pula dengan tes belajar siswa, seperti tabel 2 dan tabel 3, berikut.

Tabel: 2

Hasil penelitian prestasi belajar siswa untuk nilai rata-rata kelas

NAMA SEKOLAH	NILAI RATA-RATA KELAS	
	SIKLUS 1	SIKLUS 2
Kelas XI IA 1	83	85
Kelas XI IA 2	73	75
Kelas XI IA 3	80	83

Pada kelas XI IA1, kondisi siswa dengan nilai rata-rata tinggi. sehingga dari segi semangat dan kondisi psikologi sangat mendukung untuk kegiatan PBM dengan diskusi aktif kreatif siswa, dan hasil pada siklus 1 ke siklus 2 terjadi kenaikan dari rata-rata kelas 83 menjadi 85. Pada kelas XI IA 2, kondisi siswa nilai rata-rata sedang cenderung tinggi. Sehingga rata-rata kelas mencapai 73 pada siklus 1 dan 75 pada siklus 2. Pada kelas XI IA3, kondisi siswa nilai rata-rata sedang. Sehingga rata-rata kelas mencapai 80 pada siklus 1 dan 83 pada siklus 2.

Hasil penelitian prestasi belajar siswa untuk ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel: 3

Hasil penelitian prestasi belajar siswa untuk ketuntasan belajar

NAMA SEKOLAH	KETUNTASAN BELAJAR	
	SIKLUS 1	SIKLUS 2
Kelas XI IA 1	95	100
Kelas XI IA 2	73	86
Kelas XI IA 3	76	87

Pada kelas XI IA 1, kondisi siswa dengan nilai rata-rata tinggi sehingga ketuntasan belajar di kelas ini, pada siklus 1= 95 , dan siklus 2 = 100. Pada kelas XI IA2, kondisi siswa dengan nilai rata-rata sedang cenderung tinggi sehingga ketuntasan belajar mencapai tingkatan cukup pada siklus 1= 73 , dan ke siklus 2 = 86. Pada kelas XI IA 3, kondisi siswa dengan nilai rata-rata sedang, ketuntasan belajar mencapai tingkatan cukup pada siklus 1= 76 , dan ke siklus 2 = 87

Deskripsi Hasil Penelitian Aspek Afektif Siswa. Hasil Penelitian aspek afektif untuk menggali pendapat siswa terhadap hal-hal yang disenangi dan yang memudahkan bagi siswa untuk memahami dalam kegiatan pembelajaran pada KD Macam alat ekskresi dan KD Sistem Ekskresi terhadap siswa kelas XI IA 1, kelas XI IA 2, dan kelas XI IA 3, secara random memberi gambaran bahwa: Siswa lebih menyukai media penggunaan LKS (55%), menyukai pembahasan melalui kelompok (90%), senang melaksanakan kegiatan kelompok (58.5%), jumlah kelompok yang disukai maksimal 4 (empat) (87.5%), suka berkelompok/bisa tukar pendapat (70%), tidak suka berkelompok/teman hanya nebeng (70%), partisipasi kelompok sering (40%), saling membantu teman (60%), saling mendengar (74%), Menggunakan bahasa isyarat setuju (44%), Pujian teman dalam kelompok yang berhasil/sukses (49%), bekerjasama (52%), suka berdiskusi (72%), peran presenter mendominasi pembicaraan kelompok.(98%). Kesimpulannya siswa menyukai kegiatan kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui Penelitian Tindakan Sekolah, kepala sekolah berpotensi dan berpeluang untuk memberdayakan guru guna mencapai tingkatan guru yang bermutu, dan siswa yang bermutu serta capaian mutu pendidikan pada umumnya. Hasil penelitian tindakan sekolah dengan 2 (dua) siklus dan pembahasannya dapat di

simpulkan sebagai berikut: 1) kepala sekolah mampu melakukan pembinaan terhadap guru dalam menyusun RPP sesuai acuan KTSP. 2) Kemampuan guru meningkat, untuk menyusun RPP sesuai KTSP. 3) Guru dengan konsisten melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan acuan RPP hasil binaan kepala sekolah dapat meningkatkan minat dan kreatifitas siswa sebagai dampak peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP. 4) Hasil belajar siswa meningkat sebagai dampak dari peningkatan kemampuan guru, hal ini dibuktikan bahwa: (a) nilai supervisi akademik rata-rata naik 5%-15 %, (b) hasil tes belajar siswa juga mengalami kenaikan 5 %- 20 %, (c) analisis hasil penelitian melalui aspek afektif siswa, yang menyukai kegiatan kelompok.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut. *Pertama*, saran kepada guru. Guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mendidik dan mengajar siswa, perlu mempersiapkan diri dengan baik. Selanjutnya melaksanakan tugas mengajar hendaklah sesuai dengan skenario RPP yang telah disusun, dan mengorganisasikan kelas dengan konsisten, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, serta penggunaan media yang sesuai.

Adapun model yang disarankan kepada guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah: guru menggunakan strategi diskusi aktif kreatif siswa, yaitu strategi pembelajaran mirip jigsaw, yang alur kegiatannya menggunakan kegiatan diskusi siswa secara berkelompok.

Kedua, saran kepada kepala sekolah. Bagi para Kepala Sekolah SMA Negeri Kota Semarang, supaya meningkatkan diri pada pelaksanaan supervisi akademik, hal itu bertujuan untuk lebih memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Ketiga, saran kepada Dinas Pendidikan Kota/ Kabupataen. Hasil temuan di lapangan hendaknya menjadi data temuan yang perlu mendapatkan tindak lanjut bagi pengampu kebijakan pada bidang-bidang yang sesuai terkait.

Keempat, saran kepada peneliti berikutnya. Bagi peneliti lanjutan hendaknya meningkatkan penelitiannya tentang wawasan yang terkait dengan persepsi, respon, dan sikap guru terhadap hasil supervisi akademik, karena proses pembelajaran dapat dimodifikasi secara positif sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang telah direncanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid., 2007, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas, 2007, *Petunjuk Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kepengawasan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Glickman, Carl D. 1984, *Developmental Supervision: Alternative Practices for Helping Teachers Improve Instruction*. Virginia: Association for Supervision & Curriculum Development.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mantja., 2005. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang : Wineka Media.
- Peter F. Oliva. 1984. *Supervision for Today's Schools*, 2nd Edition, New York & London: Longman Inc
- Sahertian, Piet A, 2000, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta
- Sergiovanni J Thomas and Robert J. Starratt. 1993. *Supervision: A Redefinition*. Fifth Edition, New York: McGraww-Hill, Inc
- Sugiyono, 1997. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2004, *Dasar-dasar Supervisi-Buku Pegangan Kuliah*, Jakarta: Penerbit Cipta.
- Suharsimi., Suhardjono., Supardi, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Penerbit PT Rineka cipta.
- Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta: Penerbit Tamita Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Penerbit Tamita Utama.